

RELEVANSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Andi Eki Dwi Wahyuni¹, Andi Marjuni², Andi Achruh³

^{1, 2, 3}UIN Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: andieki.aedw@gmail.com

Article History

Received: 30-04-2025

Revision: 25-05-2025

Accepted: 13-06-2025

Published: 23-06-2025

Abstract. This study aims to analyze the meaning of multicultural education from the perspective of Islamic educational philosophy and its relevance to the development of education in Indonesia. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The process of collecting literature is carried out through several scientific databases such as Google Scholar and DOAJ, as well as through academic books, proceedings, and relevant national and international journal articles. The analysis stage is conducted using content analysis techniques, which involves analyzing the meanings, concepts, and relationships between ideas that emerge in various literatures. The analysis results indicate that multicultural education is an educational approach that emphasizes recognition, appreciation, and acceptance of cultural, ethnic, and religious diversity. From the perspective of Islamic educational philosophy, values such as justice, equality, tolerance, and respect for human beings are in line with the concept of multiculturalism. Integrating these values into Islamic education has the potential to strengthen social harmony, build inclusive student character, and prevent conflicts arising from differences in identity. This study concludes that the implementation of multicultural education within the framework of Islamic education is highly relevant for creating a peaceful, just, and human-oriented society. The study emphasizes the need to revitalize the curriculum and pedagogy of Islamic education to be more responsive to the diverse realities of Indonesian society.

Keywords: Multicultural Education, Philosophy, Islamic Education, Tolerance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna pendidikan multikultural dalam perspektif filsafat pendidikan Islam serta relevansinya bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui beberapa database ilmiah seperti Google Scholar dan DOAJ, serta melalui buku-buku akademik, prosiding, dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan. Tahap analisis dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis makna, konsep, dan hubungan antar gagasan yang muncul dalam berbagai literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama. Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan penghormatan terhadap manusia sejalan dengan konsep multikulturalisme. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan Islam berpotensi memperkuat harmoni sosial, membangun karakter peserta didik yang inklusif, serta mencegah konflik akibat perbedaan identitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam kerangka pendidikan Islam sangat relevan untuk menciptakan masyarakat yang damai, berkeadilan, dan berorientasi pada kemanusiaan. Kajian ini menegaskan perlunya revitalisasi kurikulum dan pedagogi pendidikan Islam agar lebih responsif terhadap realitas masyarakat Indonesia yang majemuk.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Filsafat, Pendidikan Islam, Toleransi

How to Cite: Wahyuni, A. E. D., Marjuni, A., & Achruh, A. (2025). Relevansi Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 5 (1), 21-30. <http://doi.org/10.54373/ijset.v5i1.4648>

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi syarat utama dalam mewujudkan kemajuan sebuah bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya diukur dari keberhasilan dalam sektor ekonomi, tetapi juga melalui pembentukan karakter generasi penerus yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai keindonesiaan. (Chairudin, 2023). Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu sekaligus membangun masyarakat utamanya pendidikan agama Islam. Pendidikan agama adalah komponen utama dalam sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Namun, dalam praktiknya, pendidikan agama sering kali diajarkan dengan pendekatan yang kurang menghormati keberadaan agama lain. Dalam berbagai kasus, pembelajaran agama cenderung menekankan kebenaran eksklusif dari satu agama tertentu, sementara agama lain dipandang keliru, menyimpang, atau bahkan terancam keberadaannya (Aji et al., 2022).

Akar munculnya berbagai konflik sosial yang sering kali berujung pada anarki berkepanjangan umumnya tidak berkaitan langsung dengan agama. Namun, dalam praktiknya, agama sering menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari konflik-konflik tersebut. Potensi konflik dan ancaman disintegrasi ini muncul karena agama memiliki sifat ambivalen terhadap persatuan dan kesatuan. Dengan kata lain, meskipun agama memiliki kekuatan untuk menyatukan, di sisi lain agama juga dapat menjadi pemicu perpecahan (Munjiat et al., 2023)

Oleh karena itu Pendidikan agama Islam perlu direvitalisasi dan diaktualisasikan dengan pendekatan yang kreatif serta berwawasan multikultural (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Jika pendidikan agama hanya berfokus pada satu sudut pandang keagamaan, hal ini secara mendasar bertentangan dengan esensi pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajarkan pemahaman, penghormatan, dan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, serta perspektif yang ada dalam masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya harmoni dalam perbedaan melalui pembelajaran yang inklusif (Nasihin & Dewi, 2019). Oleh karena itu, sekarang adalah momen yang tepat untuk mengevaluasi kembali pendidikan agama Islam di Indonesia.

Pendidikan Islam berbasis multikultural merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mentransformasi pendidikan dan budaya masyarakat (Abidin & Murtadlo, 2020). Di Indonesia, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan nasional harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tanpa diskriminasi, dengan menghormati hak asasi manusia (HAM), nilai-nilai agama, budaya, serta keberagaman bangsa Indonesia. Pendidikan multikultural merupakan konsep yang menghargai

dan mempromosikan keberagaman dalam dunia pendidikan. Konsep ini melibatkan pengakuan terhadap beragam budaya, bahasa, agama, dan pandangan dunia yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memberikan perspektif yang relevan (Ritonga, 2021) .

Pendidikan Islam multikultural dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang berlandaskan prinsip demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Pendidikan ini berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan perdamaian, sekaligus bertujuan untuk membentuk sikap yang mengakui, menerima, dan menghargai keberagaman. Pendekatan ini berpijak pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utamanya.

Filsafat pendidikan Islam adalah kerangka konseptual yang menyatukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam untuk membimbing dan mengarahkan proses pendidikan. Sebagai agama yang menjunjung tinggi toleransi, keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap semua manusia tanpa memandang latar belakang, Islam mendorong penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan. Oleh karena itu, dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk memastikan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam praktik pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan wawasan komprehensif tentang pendidikan multikultural dapat dipahami dan diinterpretasikan dalam konteks filsafat pendidikan Islam, serta mengeksplorasi kontribusi literatur yang ada terhadap pemahaman ini. Maka dalam hal ini peneliti mengkaji sebuah konsep multikultural yang dipadukan dengan pemikiran filsafat pendidikan Islam sehingga dapat melahirkan kajian yang mendalam terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Library research atau analisis kepustakaan adalah jenis penelitian yang memanfaatkan sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya. Tahapan penelitian ini meliputi membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan studi sistematis yang dilakukan secara terstruktur untuk mengamati atau membahas objek dalam konteks alaminya tanpa penyimpangan atau manipulasi, serta tidak melibatkan pengujian hipotesis.

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui beberapa database ilmiah seperti Google Scholar dan DOAJ, serta melalui buku-buku akademik, prosiding, dan artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan. Peneliti menggunakan kata kunci seperti “pendidikan multikultural,” “filsafat pendidikan Islam,” “multikulturalisme dalam Islam,” “toleransi dan

pendidikan,” dan “nilai-nilai pendidikan Islam.” Literatur yang dipilih dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir untuk menjaga kebaruan perspektif, namun sumber klasik yang dianggap fundamental tetap digunakan untuk memperkuat landasan teoretis penelitian.

Tahap analisis dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis makna, konsep, dan hubungan antar gagasan yang muncul dalam berbagai literatur. Proses analisis meliputi langkah-langkah: (1) identifikasi konsep utama terkait pendidikan multikultural dan prinsip dasar filsafat pendidikan Islam, (2) interpretasi nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan keberagaman, kesetaraan, toleransi, dan kemanusiaan, (3) pemetaan relevansi dua konsep tersebut dalam konteks pendidikan, serta (4) penarikan kesimpulan mengenai kontribusi filsafat pendidikan Islam dalam memperkuat implementasi pendidikan multikultural. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif-konseptual, yaitu membandingkan pemikiran para tokoh pendidikan Islam dengan teori pendidikan multikultural modern. Dengan cara ini, penelitian dapat menunjukkan titik temu, irisan nilai, serta relevansi praktis pendidikan multikultural dalam kerangka pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Multikultural

Pendidikan multikultural pada dasarnya merupakan pembelajaran yang terdiri dari dua konsep utama, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan sendiri adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran, pelatihan, proses, tindakan, serta metode yang mendidik. Pendidikan juga dikenal sebagai "*Transfer of Knowledge*," yaitu proses pemindahan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

Multikulturalisme adalah pemahaman yang menekankan pada disparitas (perbedaan) dan persamaan budaya lokal tanpa mengabaikan hak dan eksistensi budaya yang ada (Robbaniyah, 2022). Dalam konteks ini, multikulturalisme menitikberatkan pada kesetaraan budaya, yang mencakup pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman budaya yang ada. Dalam kehidupan multikultural suatu bangsa, masyarakat diharapkan untuk menerima keberagaman budaya sebagai suatu kenyataan yang tak terelakkan dan sebagai bagian integral dari kehidupan. Oleh karena itu, multikulturalisme bertujuan untuk menciptakan lingkungan di mana individu dapat hidup bersama secara harmonis, sembari tetap menjaga kualitas kehidupan pribadi. Multikulturalisme merupakan salah satu kunci dalam menghadapi berbagai permasalahan dunia yang krusial, termasuk Indonesia dalam menghadapi perubahan global di masa mendatang. Multikulturalisme merupakan konsep pembudayaan.

Multikulturalisme merupakan pemahaman tentang keberagaman budaya, yang melahirkan nilai-nilai seperti toleransi, kesetaraan, keadilan, kebersamaan, perdamaian, dan lainnya (Rois, 2013). Di samping itu, terdapat pandangan lain yang menyatakan bahwa kesadaran multikultural adalah kesiapan mental atau psikologis untuk menerima perbedaan sebagai sunnatullah. Dengan kesiapan mental ini, seseorang akan memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman budaya dan agama dengan semangat kesetaraan, saling percaya, menghargai perbedaan, saling pengertian, serta mengapresiasi keunikan masing-masing, menuju terciptanya perdamaian (Moh et al., 2020).

Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Pendidikan multikultural dapat dilaksanakan di berbagai tempat, tidak terbatas pada sekolah formal. Implementasi pendidikan ini juga dapat dikembangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat melalui kegiatan pembinaan dan konseling untuk menanamkan nilai saling percaya dan menghargai. Selain itu, pendidikan multikultural sangat bermanfaat bagi anak-anak sejak dini sebagai landasan awal pembentukan jati diri mereka di masa depan. Menurut Salmiwati, pendidikan multikultural perlu dikembangkan di lembaga pendidikan informal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Tidak perlu dirancang secara khusus, cukup dengan mengintegrasikan muatan substansialnya ke dalam kurikulum dan bahan ajar di tingkat institusi. Selain itu, pendidikan multikultural telah mulai digagas dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam yang ada saat ini dianggap kurang relevan dalam menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi nilai-nilai multikultural diharapkan mampu menjembatani perbedaan dan memperkuat toleransi sosial.

Pendidikan multikultural setidaknya memiliki tiga hal dasar: ide atau konsep, gerakan reformasi pendidikan, dan proses (Banks, 2013). Pendidikan multikultural mengintegrasikan gagasan bahwa semua siswa, tanpa memandang jenis kelamin, kelas sosial, etnis, ras, atau karakteristik budaya, berhak mendapatkan kesempatan yang setara untuk belajar di lingkungan sekolah. Selain itu, pendidikan multikultural juga menyadari bahwa beberapa siswa memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam pembelajaran karena karakteristik mereka, yang memungkinkan mereka menyesuaikan diri dengan struktur sekolah yang ada, dibandingkan dengan siswa dari kelompok lain atau dengan latar belakang budaya yang berbeda (Banks & Banks, 2019). Pendidikan multikultural juga dapat dipahami sebagai gerakan reformasi yang bertujuan untuk mengubah sekolah dan institusi pendidikan lainnya agar siswa dari berbagai

kelas sosial, jenis kelamin, ras, bahasa, dan kelompok budaya memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan (Uzunboylu & Altay, 2021)

Sedangkan Pendidikan multikultural merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh dengan mempertimbangkan keragaman budaya, etnis, suku, dan agama sebagai bagian integral dari dinamika keberagaman tersebut. Secara lebih spesifik, pendidikan multikultural bertujuan mendewasakan individu melalui penerapan metode pembelajaran, pelatihan, tindakan, serta pendekatan pedagogis yang mengedepankan penghormatan terhadap perbedaan dan keberagaman dalam kerangka nilai-nilai humanistik (Susanto, 2022). Pendidikan multikultural merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan untuk mengakomodasi keragaman budaya dalam rangka mengaktualisasikan perubahan sosial dan budaya di tengah masyarakat secara menyeluruh (Choirul, 2010). Pendidikan multikultural merupakan pendekatan progresif yang bertujuan untuk mentransformasi pengetahuan secara holistik, dengan berperan sebagai kritik terhadap berbagai kelemahan, kegagalan, dan diskriminasi yang masih terjadi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menghormati, mengakui, dan mengapresiasi keberagaman budaya, etnis, ras, gender, dan bahasa. Konsep ini tidak hanya menekankan pada pemberian kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk belajar, tetapi juga berfungsi sebagai gerakan reformasi yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan berorientasi pada keadilan sosial. Pendidikan ini diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya sadar akan identitas budayanya sendiri, tetapi juga mampu menerima, menghargai, dan hidup harmonis dengan perbedaan di lingkungan masyarakat.

Tujuan dari semua tahapan pendidikan multikultural adalah untuk memberikan apresiasi terhadap perbedaan budaya. Semua siswa, tanpa memandang ras atau asal etnis, disabilitas, jenis kelamin, kelas sosial, dan orientasi seksual, akan dapat menikmati pendidikan yang sama. Multikulturalisme dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, antara lain: (a) membangun kesadaran untuk hidup bersama dalam keberagaman, (b) memahami cara menyelesaikan konflik dan menciptakan rekonsiliasi atas kekerasan, (c) menumbuhkan kesadaran akan pentingnya saling percaya dan menghormati, serta (d) mengembangkan pola pikir yang terbuka terhadap perbedaan di antara individu maupun kelompok (Bahri, 2020). Kesadaran multikultural memiliki beberapa indikator yang khas, antara lain: Memiliki perhatian yang besar dalam mengapresiasi keberagaman budaya yang berkembang di masyarakat. Menunjukkan komitmen kuat untuk mengakui harkat, martabat, dan hak asasi manusia.

Memahami dan menunjukkan kesadaran mendalam untuk mengembangkan tanggung jawab sosial terhadap dunia secara keseluruhan.

Islam Al-Qur'an adalah Islam yang mengedepankan kebaikan demi kebersamaan sesama umat manusia, dengan cara membebaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Manusia cerdas mempunyai ciri-ciri sebagai profil manusia yang bermoral, beriman, inklusif, tidak menghalalkan apa yang dimilikinya, cita-citanya, agamanya, ideologi politiknya untuk dipaksakan pada orang lain. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang berwawasan multikultural mengajarkan bagaimana hidup di tengah kemajemukan bangsa, agar mereka mampu hidup, baik di dalam kelompoknya maupun di luar kelompok lain, dapat hidup damai dengan lingkungannya, memaknai kehidupan dan lingkungannya.

Pendidikan Islam berperan penting dalam mendukung konsep multikulturalisme, karena nilai-nilai Islam secara intrinsik menekankan penghargaan terhadap keberagaman. Multikulturalisme dalam pendidikan Islam mencakup pendekatan yang menghormati perbedaan budaya, agama, dan etnis, serta mengajarkan toleransi, kesetaraan, dan keadilan. Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis yang menyerukan kehidupan harmonis di tengah keberagaman. Dengan mengintegrasikan konsep multikultural, pendidikan Islam tidak hanya mencetak individu yang religius, tetapi juga membentuk generasi yang siap hidup dalam masyarakat global yang beragam secara harmonis dan penuh rasa saling menghargai. Dalam pandangan Al-Qur'an, konsep multikulturalisme mencakup lima karakter utama, yaitu (1) belajar hidup dalam dimensi yang berbeda, mengakui keberagaman sebagai bagian dari kehidupan, (2) membangun tiga aspek utama: saling percaya, menghargai, dan saling pengertian, (3) terbuka dalam berpikir, menerima berbagai perspektif tanpa prasangka, (4) menghargai saling ketergantungan, menyadari bahwa manusia saling membutuhkan dalam kehidupan, dan (5) resolusi konflik dan rekonsiliasi tanpa kekerasan, mengutamakan perdamaian dalam menyelesaikan perbedaan. (Bahri, 2020)

Ciri-ciri ini dirumuskan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman. Konsep ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengatur kehidupan manusia untuk menciptakan keselarasan, baik dalam konteks sosial maupun pendidikan. Dalam pendidikan, penerapan nilai-nilai multikultural ini bertujuan membentuk individu yang mampu menghormati keberagaman, menjalin hubungan yang harmonis, dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai.

Oleh karena itu, konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam tidak seharusnya hanya dipahami sebagai wacana konseptual yang menitikberatkan pada kesetaraan hak individu. Lebih dari itu, pendidikan multikultural perlu memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya membangun hubungan kolaboratif dan harmonis di tengah keberagaman. Pendidikan Islam multikultural seharusnya menjadi landasan normatif yang kokoh dalam proses pembentukan sistem pendidikan Islam. Dengan pengelolaan yang sistematis, pendidikan multikultural dapat menjadi elemen integral yang diterima oleh umat Islam, sehingga mampu menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan harmonis

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di Indonesia sangat penting untuk mengelola keberagaman budaya, etnis, dan agama yang ada. Melalui pendekatan yang inklusif, pendidikan ini dapat memperkuat nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan, yang esensial dalam mencegah konflik sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, revitalisasi metode pengajaran agama dengan prinsip multikultural diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis. Pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi penerus yang mencerminkan identitas keindonesiaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan, diharapkan individu dapat memahami dan menghargai keragaman yang ada di masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Tantangan dan peluang dalam integrasi pendidikan multikultural juga perlu dieksplorasi untuk memastikan bahwa pendidikan dapat berfungsi sebagai alat pemersatu dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan di Indonesia

REKOMENDASI

Implikasi dari penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di Indonesia sangat penting. Pendidikan multikultural dapat memperkuat toleransi dan penghargaan terhadap keragaman karena pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa. Dengan mengajarkan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan, pendidikan ini mempersiapkan individu untuk hidup

berdampingan secara harmonis dalam masyarakat pluralistik. Secara keseluruhan, integrasi pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan, serta mempertahankan identitas bangsa Indonesia di tengah dinamika global.

REFERENSI

- Abidin, A A, and M A Murtadlo, 'Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia', *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2.1 (2020), pp. 29–46
- Aji, A, L Ifadah, and N Alfi, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Nilai Kognitif Peserta Didik Di SMP Maarif Tlogomulyo', *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1.2 (2022), pp. 70–83
- Ardianta, S, 'Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember', *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1.2 (2022), pp. 122–30
- Bahri, Saiful, 'Multicultural Education In Islamic Education Philosophy Perspective', *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), p. 239, doi:10.24269/ijpi.v5i2.2891
- Banks, J A, *The Nature of Multicultural Education* (Multicultural education: Issues and perspectives, 2013)
- Banks, J A, and C A M Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (John Wiley & Sons, 2019)
- Chairudin, H N Muchamad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Yusuf Ayat 13-20 Kajian Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab', *Attractive: Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), pp. 754–65
- Choirul, M, *Pendidikan Multikultural* (Pustaka Pelajar, 2010)
- Efendi, D, and S Suswanta, 'Politics of Education: Multiculturalism Practice in Universitas Muhammadiyah Kupang, NTT', *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 1.1 (2017), pp. 47–72
- Grant, C A, and J L Lei, *Global Constructions of Multicultural Education: Theories and Realities* (Routledge, 2001)
- Habibah, S M, I P Purba, and R Wijaya, 'The Implementation of Human Rights Fulfillment as an Effort to Strengthen Positive Peace in Indonesia', *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 2020, doi:10.2991/assehr.k.201014.054
- H.A.R, T, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Grasindo, 2003)
- Ibrahim, R, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam', *ADDIN*, 7.1 (2015), doi:10.21043/addin.v7i1.573
- Munjiat, S M, A Rifa'i, J Jamali, and S Fatimah, 'Progressivism of Multicultural Islamic Education', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.3 (2023), pp. 572–82, doi:10.31538/MUNADDHOMAH.V4I3.509
- Naim, N, *Pendidikan Multikultural, Konsep Dan Aplikasi* (Ar-Ruzz Media, 2017), 1
- Nasihin, H, and P Anggita Dewi, 'Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural', *Islam Nusantara*, 3.2 (2019), pp. 417–38 <<https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/135>>

- Ratnawatiningsih, E, and A P Hastuti, 'Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di RA Miftahul Falah Gondosuli', *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1.1 (2022), pp. 44–52
- Ritonga, M, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM', *Pena Cendikia*, 4.1 (2021)
- Robbaniyah, Q, 'Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta', *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2022
- Siswanto, 'The Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Content Analysis', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2020), pp. 121–52, doi:10.14421/JPI.2019.81.121-152
- Susanto, A, 'Writing Multicultural Education in Indonesia', in *PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE BKSPTIS 2018*, 2018
- Susanto, E, 'Konstruksi Pendidikan Islam Nusantara Berwawasan Multikultural Di STAI Brebes Jawa Tengah', *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1.1 (2022), pp. 42–54
- Uzunboylu, H, and O Altay, 'State of Affairs in Multicultural Education Research: A Content Analysis', *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51.2 (2021), pp. 278–97, doi:10.1080/03057925.2019.1622408